



Menumbuhkan Percaya Diri Pada Anak





**Model Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia
Dini
Untuk Penanaman Nilai Kemandirian Anak**

MENUMBUHKAN PERCAYA DIRI PADA ANAK

Pengembang:
Drs Uus Darus Sodli
Mustopa, M.MPd
Ratih Yuniarti, M.Pd
Endang Sutisna, M.Pd
Reni Anggraeni, S.Psi

Ilustrator Gambar :
Nurlita, S.Pd

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat
2019

KATA PENGANTAR

Penanaman karakter pada diri peserta didik bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah, artinya tidak harus melalui jalur pendidikan formal, namun orangtua sebagai pemilik anak yang sesungguhnya memiliki tanggung jawab dalam penanaman karakternya. Penanaman karakter merupakan perilaku kehidupan sehari-hari dalam bergaul, berkomunikasi maupun berinteraksi antara sesama manusia atau dengan penciptanya. Penanaman karakter hendaknya ditanamkan sejak dini, termasuk pada saat anak memasuki pendidikan awal, karena pada usia ini merupakan masa terpenting bagi pengembangann intelegensi permanen diri anak.

Untuk membangun Penanaman nilai karakter kemandirian anak, maka disusunlah Bahan ajar kemandirian dengan tema Menumbuhkan Percaya Diri Pada Anak. Bahan Ajar ini disusun sebagai alat bantu bagi pendidik/ orangtua dalam menanamkan nilai karakter kemandirian anak pada pelaksanaan Model Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Kemandirian Anak

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penyusunan bahan ajar, semoga apa yang telah kita lakukan dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Aamiin.

Bandung Barat, Nopember 2019
Kepala,



Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd.
NIP. 196101261988031002

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Petunjuk Belajar	iv
Percaya Diri	3
1. Pola Pendidikan Demokratis	3
2. Melatih Anak Berani Bicara	4
3. Menumbuhkan Sikap Mandiri Pada Anak	5
4. Memperluas Lingkungan Pergaulan	6
5. Jangan Terlalu Sering Memberikan Kemudahan Pada Anak	7
6. Tumbuhkan sikap bertanggung jawab kepada anak	8
7. Setiap Permintaan anak jangan terlalu dituruti	9
8. Berikan anak penghargaan bila berbuat baik	10

9. Berikan Nasihat jika berbuat salah	11
10. Kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak dan hoby yang positif	12
11. Bersosialisasi di lingkungan rumah dan luar rumah	13
12. Berikan pendidikan agama sejak dini	14
Praktek pembelajaran: Praktek di rumah tentang Percaya diri	16
Evaluasi Diri Orangtua	17

PETUNJUK BELAJAR

Bahan ajar ini disusun sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Kemandirian Anak. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan pendidik/fasilitator, diantaranya:

1. Pendidik/fasilitator bisa dari orangtua (peserta didik) yang memiliki kompetensi atau pengalaman sesuai dengan materi yang disampaikan
2. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, perlu diperhatikan antara lain ;
 - a. Baca dan pahami langkah dalam bahan belajar ini.
 - b. Apabila mengalami kesulitan dalam mempelajari materi bahan belajar ini, diskusikan dengan teman yang lain.
 - c. Pendidik/fasilitator apabila telah memahami materi bahan belajar ini, selanjutnya diterapkan pembelajaran kepada peserta didik.
3. Materi pembelajaran ini disajikan dalam bentuk gambar, bermain, bercerita, berbagi pengalaman dan diskusi untuk mempermudah proses pembelajaran.
4. Pendidik/fasilitator dapat menggunakan bahasa daerah (bahasa sehari-hari) dalam proses pembelajaran dengan peserta didik agar mudah dipahami.
5. Pendidik/fasilitator dapat menyesuaikan aktivitas pembelajaran dari bahan belajar ini sesuai dengan aspek karakter yang terdapat pada kurikulum pembelajaran karakter bagi anak usia dini.

PERCAYA DIRI

Ayah dan Bunda membangun rasa percaya diri dapat tumbuh dan berkembang sejak dini, jika anak berada dalam lingkungan keluarga yang baik.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian seseorang



Apa itu Percaya Diri..?



Percaya diri (*self confidence*) adalah kemampuan seseorang yang dapat memahami dan meyakini semua potensi yang ada pada diri sendiri agar dapat digunakan dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan agar dapat mencapai tujuan dalam hidupnya.

Dasar dari menumbuhkan sikap percaya diri adalah anak perlu merasa

aman dan nyaman atas dirinya. Berikut pola membangun rasa percaya diri anak, antara lain:

1. Pola Pendidikan Demokratis

Ayah dan Bunda dalam mendidik anak di keluarga, pastikan tidak ada



diskriminasi dalam bentuk apapun. Hal ini berarti setiap anggota keluarga berhak mendapatkan rasa aman dan nyaman tanpa merasa diperlakukan diskriminatif. Contoh mengambil keputusan dalam keluarga harus berdasarkan musyawarah.

2. Melatih Anak Berani Berbicara

Sejak dini mengajak anak berkomunikasi, bahkan sebelum anak mampu berbicara atau memberikan isyarat lainnya. Setelah anak mampu berkomunikasi, ajaklah dia berbicara tentang berbagai hal yang dia ketahui dan ingin dia sampaikan atas kejadian yang telah dia alami. Misalnya, mintalah anak menceritakan kejadian-kejadian yang terjadi di sekolah. Ini dapat melatih anak berbicara tentang banyak hal yang dia ketahui dan berani mengungkapkannya.



3. Menumbuhkan Sikap Mandiri Pada Anak



Membiasakan anak melakukan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan kebutuhan dirinya secara mandiri.

Misalnya: Mengikat tali sepatu sendiri, anak mencuci piringnya sendiri setelah selesai makan, anak membersihkan tempat tidurnya sendiri, anak mengikat tali sepatunya sendiri, dan lain-lain.

4. Memperluas Lingkungan Pergaulan Anak

Berikan ruang anak untuk berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya. Berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal, berinteraksi dengan anak sebayanya di sekolah,



berinteraksi dengan orang yang lebih tua dan yang lebih muda. Ajarkan juga bagaimana anak harus berinteraksi dengan orang yang sudah dia kenal dan dengan orang yang belum dia kenal.

5. Jangan Terlalu Sering Memberikan Kemudahan Pada Anak

Ayah dan Bunda harus tahu yang mana kebutuhan anak dan yang mana keinginan anak. Anak harus dihadapkan pada berbagai situasi sosial yang dapat memacu kemandirian anak. Misalnya bila anak ingin memiliki mainan baru maka anak harus diajarkan menabung, agar nanti dapat membeli mainan yang diinginkan.



6. Tumbuhkan sikap bertanggung jawab kepada anak



Setiap anggota keluarga harus memiliki masing-masing peran dan tanggung jawab. Libatkan anak dalam tanggung jawab dan peran yang harus dijalankan dalam keluarga dengan cara membagi tugas-tugas yang ada di rumah kepada anak agar melatihnya bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Misalnya,

anak dibimbing untuk menyelesaikan semua Pekerjaan Rumah (PR)

7. Setiap permintaan anak jangan terlalu dituruti

Orangtua tahu yang mana kebutuhan dan yang mana keinginan anak, misalnya ketika anak ingin menggunakan handphone

orangtuanya untuk bermain game, maka orangtua tidak harus menuruti kemauan anak. Orangtua harus mampu mengalihkan kemauan anak akan

hiburan yang pasif dengan hal-hal yang lebih positif. Misalnya bermain bola di lapangan dekat rumah.



8. Berikan anak penghargaan bila berbuat baik

Orangtua mampu membiasakan memberikan penghargaan /apresiasi kepada anak apabila anak telah berbuat baik atau telah melakukan kewajibannya, walaupun penghargaan/apresiasi itu hanya dalam bentuk ucapan terima kasih, pelukan, atau bentuk pujian lainnya.



9. Berikan nasihat jika berbuat salah

Orangtua harus mampu membiasakan memberikan nasihat bila anak berbuat salah. Nasehat dapat mendidik anak agar tidak mengulangi kesalahan tersebut.

Misalnya dengan tegas menasehatinya, atau bimbinglah anak; lain kali kamu akan lebih berhati-hati?" dan sebagainya.



10. Kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak dan hoby yang positif

Orangtua harus tahu kelebihan dan hoby anak, yang bisa menjadi bakat dan hoby yang dapat dikembangkan. Selain itu,

orangtua juga mengenalkan hal kepada anak berkaitan dengan kegiatan-kegiatan

Misalnya, anak

diajak bermain sepak bola, badminton, bercerita, dan sebagainya.



kembangkan. Selain itu,

aktif banyak yang hoby dan lainnya. laki-laki

11. Bersosialisasi di lingkungan rumah dan luar rumah



Biasakan anak berinteraksi dengan kelompok di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Misalnya

dengan teman sepermainan sepakbola, teman mengaji, dan sebagainya. Dalam lingkungan

rumah, ajarkan anak pada beberapa kegiatan yang membutuhkan kerja kelompok dalam menyelesaikannya, misalnya saat bersih-bersih rumah ada yang bertugas menyapu, mengepel, dan sebagainya.

12. Berikan pendidikan agama sejak dini

Anak dibekali ilmu agama yang cukup agar mampu membentuk karakter anak sejak dini,

antara lain : (1)

kenalkan anak dengan kebesaran ciptaan Tuhan.

(2) Jadilah

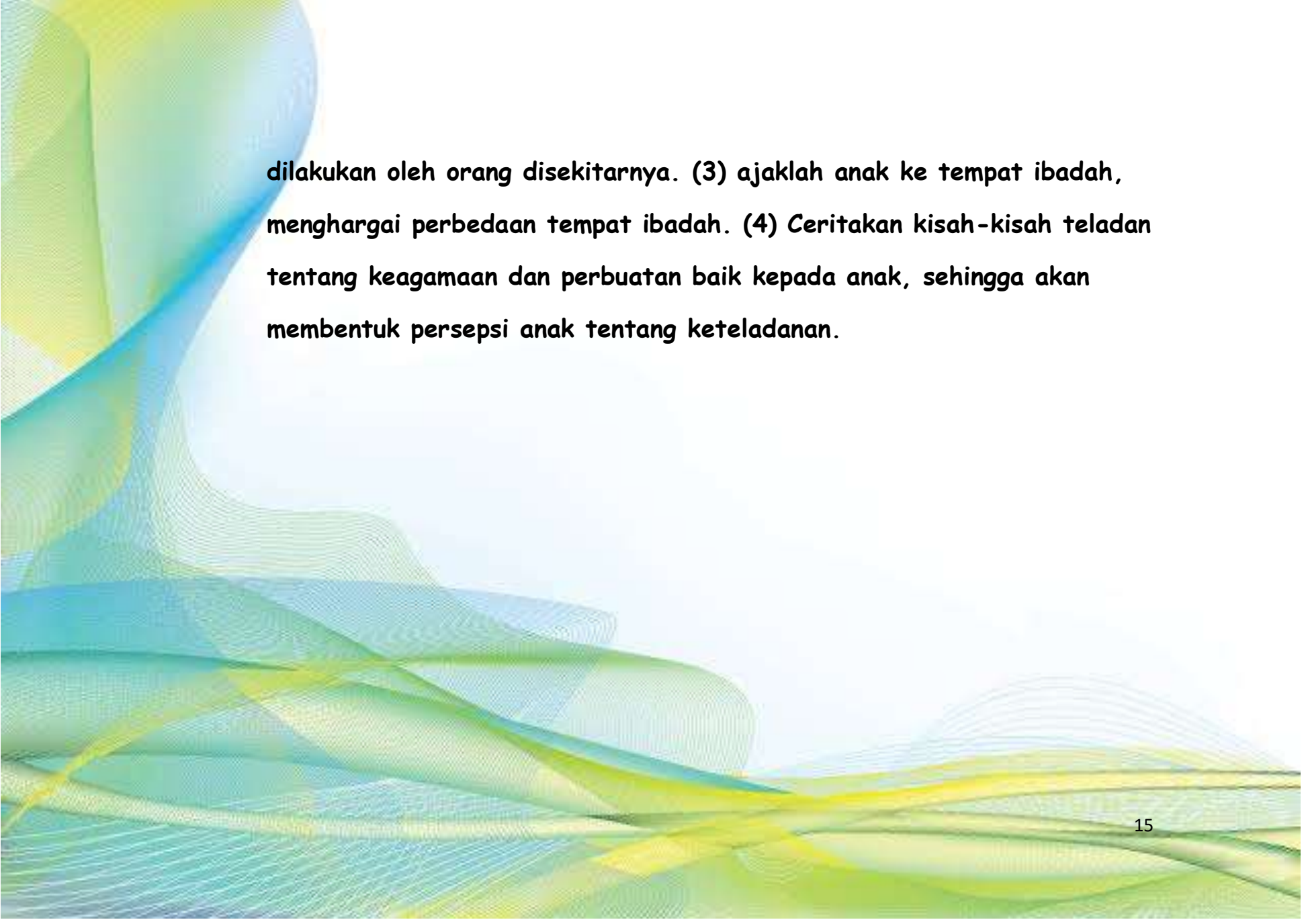
teladan bagi

anak, karena anak

akan menirukan

apa yang



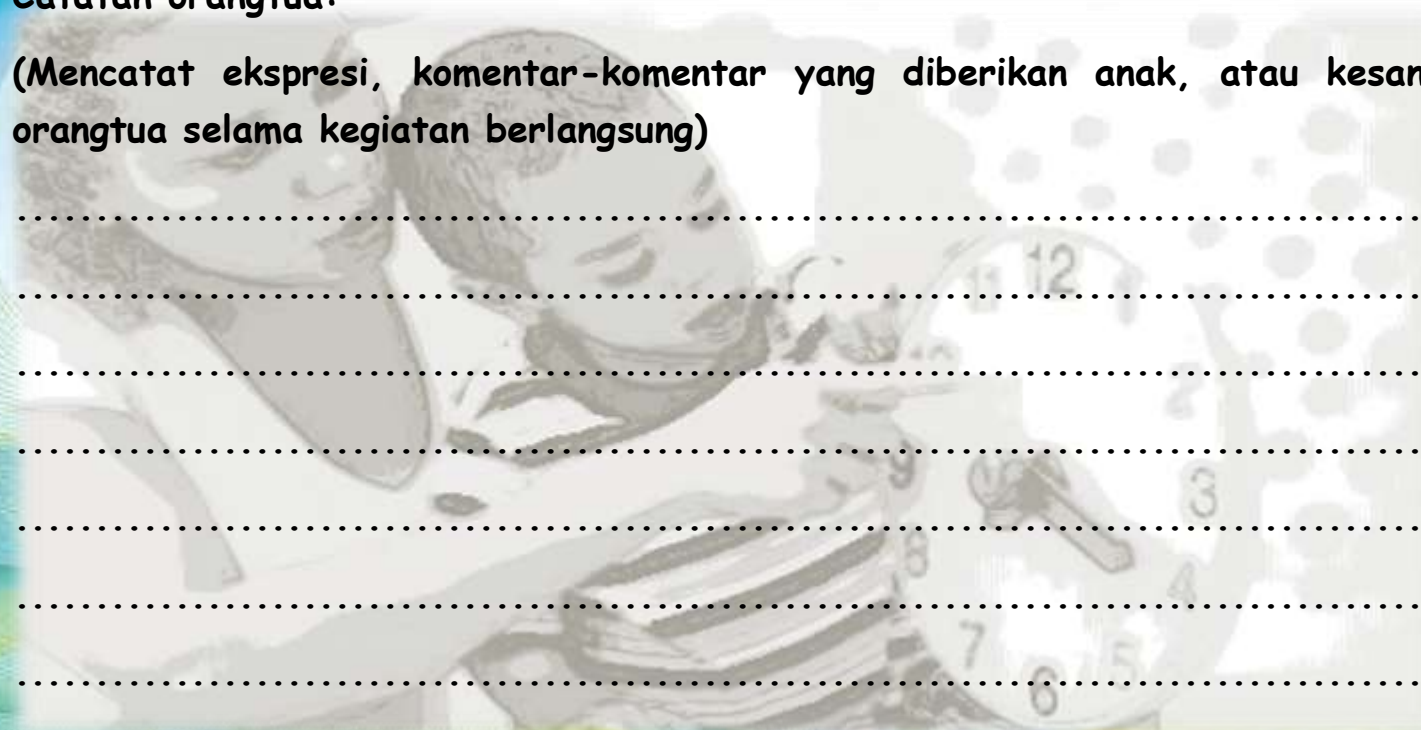


dilakukan oleh orang disekitarnya. (3) ajaklah anak ke tempat ibadah, menghargai perbedaan tempat ibadah. (4) Ceritakan kisah-kisah teladan tentang keagamaan dan perbuatan baik kepada anak, sehingga akan membentuk persepsi anak tentang keteladanan.

Praktek pembelajaran: Praktek di rumah tentang Percaya diri

Catatan orangtua:

(Mencatat ekspresi, komentar-komentar yang diberikan anak, atau kesan orangtua selama kegiatan berlangsung)



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Evaluasi Diri Orangtua

Nama :

No	Kegiatan	Selalu	Jarang	Kadang-Kadang	Tidak pernah
1.	Mengajak anak musyawarah dalam mengambil keputusan dengan memberi rasa aman dan nyaman tanpa merasa diperlakukan diskriminatif terhadap anggota keluarga				
2.	Mengajak anak berkomunikasi, berbicara tentang berbagai hal yang dia ketahui menceritakan kejadian-				

No	Kegiatan	Selalu	Jarang	Kadang-Kadang	Tidak pernah
	kejadian dan berani mengungkapkannya				
3.	Mendorong anak melakukan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan kebutuhan dirinya secara mandiri				
4.	Menjalin pertemanan untuk berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya, dengan orang yang sudah dia kenal dan dengan orang yang belum dia kenal				
5.	Memberikan pilihan dan kesempatan pada anak untuk mencoba mengatasi				

No	Kegiatan	Selalu	Jarang	Kadang-Kadang	Tidak pernah
	masalahnya sendiri yang dapat memacu kemandirian anak				
6.	Melibatkan anggota keluarga dalam tanggungjawab pekerjaan rumah dengan cara membagi tugas-tugas yang ada di rumah				
7.	Mengalihkan mana kebutuhan dan mana keinginan anak akan hiburan yang pasif dengan hal-hal yang lebih positif.				
8.	Memberikan penghargaan /apresiasi kepada anak apabila anak telah				

No	Kegiatan	Selalu	Jarang	Kadang-Kadang	Tidak pernah
	berbuat baik atau telah melakukan kewajibannya,				
9.	Memberikan nasehat bila anak berbuat salah agar tidak mengulangi kesalahan tersebut.				
10.	Mengenalkan banyak hal kepada anak yang berkaitan dengan hoby dan kegiatan-kegiatan lainnya.				
11	Membiasakan anak berinteraksi dengan kelompok yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.				

No	Kegiatan	Selalu	Jarang	Kadang-Kadang	Tidak pernah
12	Memberikan tauladan kepada anak dan mengajak anak untuk melakukan ibadah				

Sumber Rujukan

Hakim, Thursan. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara

<https://hidupgaya.files.wordpress.com/2017/03/terapi-seni-untuk-anak-autis.jpg>

<https://www.honestdocs.id/5-cara-membuat-anak-lebih-percaya-diri>

<https://thayyiba.com/2016/01/18/3635/jangan-ragu-berdiskusi-dengan-anak/>

<http://toentas.com/2018/03/10/cara-orang-tua-menghadapi-anak-remaja-yang-memasuki-masa-puber/>


<https://tadikastory.blogspot.com/2018/11/latihan-mengikat-tali-sepatu.html>

<https://www.brainfit.co.id/cara-anda-berbicara-dengan-anak-mempengaruhi-otak-mereka/>

<https://www.banksinarmas.com/biasakansekarang/konsep-finansial-yang-sebaiknya-mulai-biasakansekarang-dikenalkan-ke-anak/>

<https://scholae.co/web/read/2251/lakukan-trik-ini-agar-anak-rajin-belajar>

<https://edukasi.kompas.com/read/2019/01/14/23312691/12-waktu-yang-tepat-memeluk-anak-dan-manfaatnya?page=all>



<http://cybertrico.in.blogspot.com/2015/03/ini-dia-kebiasaan-orang-tua-yang.html>

<https://siedoo.com/berita-16094-belajar-menggambar-pupuk-kreativitas-anak/>

<https://www.tehsariwangi.com/artikel/kegiatan-bersihbersih-rumah-bersama-keluarga>

<https://sumsel.tribunnews.com/2019/03/12/19-cara-mengajak-mengajarkan-anak-ke-masjid-tapi-tak-bikin-gaduh-dan-ganggu-jemaah-shalat>

<https://helo.sehat.com/parenting/tips-parenting/memilih-aktivitas-fisik-yang-tepat-untuk-anak-anda/>

PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Jalan Jayagiri Nomor 63 Lembang, Kabupaten Bandung Barat
Telepon (022) 2786017, Faksimile 2787474, Kode Pos 40391



@pppauddikmasjabar



PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat